

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. PSIK FKIK UMY didirikan pada tahun 1999.

Visi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY yaitu menjadi Program Studi Pendidikan Ners yang unggul dalam pengembangan keperawatan klinik berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman. Misi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY ini yaitu menyelenggarakan pendidikan ners yang unggul dan islami, mengembangkan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan praktik keperawatan, dan menerapkan ilmu keperawatan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk kemaslahatan umat.

Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY ini memiliki beberapa tujuan yaitu menghasilkan ners yang memiliki kemampuan klinik dan mampu menerapkan nilai-nilai islami dalam memberikan asuhan keperawatan. PSIK UMY juga mempunyai beberapa fasilitas penunjang untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui beberapa media

seperti layanan internet untuk mengakses informasi *update*, pembelajaran yang rinci terkait keperawatan kemudian ada seminar yang diikuti oleh mahasiswa sehingga *update* informasi seperti UU keperawatan yang terkait praktik mandiri bisa didapatkan dan tingkat pengetahuan mahasiswa semakin bagus.

2. Hasil Analisis Data

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK FKIK UMY yang masih aktif pada tahun 2016/2017. Responden dalam penelitian sebanyak 217 mahasiswa yang diambil secara acak dari angkatan 2013-2016. Gambaran distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi Responden (n=217)

Karakteristik	n	%
Umur		
Remaja Akhir (17-20 Tahun)	108	49,8
Dewasa Awal (21-23 Tahun)	109	50,2
Total	217	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	157	72,3
Laki-laki	60	27,7
Total	217	100

Sumber :Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui bahwa responden dalam kategori remaja akhir (17-20 tahun) dan dewasa awal (21-23 tahun). Tabel tersebut menunjukkan jumlah responden lebih banyak dewasa awal yaitu berjumlah 109 responden

(50,2%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 157 mahasiswa (72.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan UMY Angkatan 2013 Terkait Praktik Mandiri Keperawatan (n=56)

	Tingkat Pengetahuan	n	%
Praktik Mandiri Perawat	Baik	56	100
Pengertian Praktik Mandiri	Baik	56	100
Tujuan Praktik Mandiri	Baik	56	100
Kewajiban Perawat	Baik	56	100
Hak Perawat	Baik	56	100
Penyelenggaraan Praktik Mandiri	Baik	56	100
Perizinan Praktik Mandiri	Baik	56	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2013 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri perawat baik secara umum maupun secara mendetail mulai dari pengertian, tujuan, kewajiban, hak, penyelenggaraannya, dan perizinan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 56 (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan UMY Angkatan 2014 Terkait Praktik Mandiri Keperawatan (n=52)

	Tingkat Pengetahuan	n	%
Praktik Mandiri Perawat	Baik	52	100
Pengertian Praktik Mandiri	Baik	52	100
Tujuan Praktik Mandiri	Baik	52	100
Kewajiban Perawat	Baik	52	100
Hak Perawat	Baik	52	100
Penyelenggaraan Praktik Mandiri	Baik	52	100
Perizinan Praktik Mandiri	Baik	52	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2014 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri perawat baik secara umum maupun secara mendetail mulai dari pengertian, tujuan, kewajiban, hak, penyelenggaraannya, dan perizinan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 52 (100%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan UMY Angkatan 2015 Terkait Praktik Mandiri Keperawatan (n=51)

	Tingkat Pengetahuan	n	%
Praktik Mandiri Perawat	Baik	51	100
Pengertian Praktik Mandiri	Baik	51	100
Tujuan Praktik Mandiri	Baik	51	100
Kewajiban Perawat	Baik	51	100
Hak Perawat	Baik	51	100
Penyelenggaraan Praktik Mandiri	Baik	51	100
Perizinan Praktik Mandiri	Baik	51	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2015 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri perawat baik secara umum maupun secara mendetail mulai dari pengertian, tujuan, kewajiban, hak, penyelenggaraannya, dan perizinan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 51 (100%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan UMY Angkatan 2016 Terkait Praktik Mandiri Keperawatan (n=58)

	Tingkat Pengetahuan	n	%
Praktik Mandiri	Baik	58	100
Pengertian Praktik Mandiri	Baik	58	100
Tujuan Praktik Mandiri	Baik	58	100
Kewajiban Perawat	Baik	58	100
Hak Perawat	Baik	58	100
Penyelenggaraan Praktik Mandiri	Baik	58	100
Perizinan Praktik Mandiri	Baik	58	100

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa mahasiswa keperawatan UMY angkatan 2016 memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri perawat baik secara umum maupun secara mendetail mulai dari pengertian, tujuan, kewajiban, hak, penyelenggaraannya, dan perizinan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 58 (100%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Terkait Praktik Mandiri Perawat (n=217)

	Tingkat Pengetahuan	n	%
Praktik Mandiri	Baik	217	100
Pengertian Praktik Mandiri	Baik	217	100
Tujuan Praktik Mandiri	Baik	217	100
Kewajiban Perawat	Baik	217	100
Hak Perawat	Baik	217	100
Penyelenggaraan Praktik Mandiri	Baik	217	100
Perizinan Praktik Mandiri	Baik	217	100

Sumber: Data Primer (2017)

Dari tabel 8 diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY berdasarkan :

a. Pengertian praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

b. Tujuan praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tujuan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

c. Kewajiban perawat dalam praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kewajiban perawat dalam praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

d. Hak perawat dalam praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hak perawat dalam praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

e. Penyelenggaraan praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyelenggaraan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

f. Izin mendirikan praktik mandiri perawat

Seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang izin mendirikan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 217 mahasiswa PSIK UMY, frekuensi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dominan masuk ke dalam kategori dewasa awal yaitu berumur 21-23 tahun sebanyak 109 (50,2%) sedangkan sisanya dalam kategori remaja akhir yaitu berumur 17-20 tahun sebanyak 108 (49,8%).

Remaja akhir adalah remaja mulai memandang dirinya sebagai seseorang yang sudah dewasa dan menunjukkan sikap, pikiran dan perilaku yang bertambah dewasa (Paramitasari dan Alfian 2012). Remaja akhir mampu mengambil sebuah keputusan dengan cara yang bijak dan belajar bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain meskipun tidak secara menyeluruh. Menurut Potter & Perry, (2009) pertumbuhan fisik pada fase dewasa awal telah berhenti namun perubahan kognitif, sosial, perilaku terus terjadi dalam hidupnya. Fase dewasa muda merupakan fase untuk memilih, bertanggung jawab, mencapai kestabilan, dan mulai mempunyai hubungan erat. Tingkah

laku pada dewasa awal memiliki erat hubungannya dengan lingkungan sosial karena pada usia tersebut seseorang akan mencari sesuatu hal untuk menjadi pegangan dalam hidupnya, serta menjadikan peraturan sebagai hal yang wajib di taati (Hurlock, 1994).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 217 mahasiswa, frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 157 orang (72.3%) sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang (27.78%).

Menurut Hollup (2009) dalam Prananingrum (2015), praktik keperawatan merupakan praktik yang berhubungan erat mengenai gender dan dipengaruhi tradisi serta budaya. Hollup menyatakan bahwa dalam menjalankan peran yang profesional seharusnya tidak mementingkan masalah gender, karena profesi keperawatan tidak membedakan jenis kelamin untuk menjadi seorang perawat profesional. Perempuan erat kaitannya dengan profesi keperawatan karena persepsi mengenai perempuan yang mendominasi dunia keperawatan masih kental. Menurut peneliti, profesi keperawatan lebih disenangi oleh perempuan dibandingkan laki-laki, walaupun dalam ilmu keperawatan tidak pernah membedakan jenis kelamin untuk menjadi seorang perawat profesional.

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang praktik mandiri perawat seluruh angkatan.

Pengetahuan adalah hal penting yang harus dimiliki setiap individu untuk membentuk perilaku dari orang tersebut (Bloom dalam Potter & Perry 2005). Dari penjabaran di atas bisa diketahui bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang didapat ketika orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan, pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Angkatan 2013 adalah angkatan akhir di PSIK UMY dibanding angkatan lain dibawahnya. Pada hakikatnya semakin bertambahnya usia dan pengalaman seseorang tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin bertambah atau meningkat dibandingkan dengan yang lebih muda (Mubarak dan Chayatin 2009). PSIK 2014 yang kedudukannya satu tingkat dibawah PSIK 2013 tidak jauh berbeda, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukan responden dari angkatan 2014 memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri perawat, hal tersebut juga dipengaruhi usia dan pengalaman yang sudah dilakukan seperti mengikuti seminar terkait keperawatan.

Mubarak dan Chayatin (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya ada yang dari informasi atau media massa, hal ini juga dapat dipengaruhi dengan fasilitas yang ada di PSIK UMY yang menyediakan seperti wifi dan perpustakaan untuk mengakses informasi sehingga meningkatkan tingkat pengetahuan. Hal tersebut yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan PSIK 2015 dan PSIK 2016 tergolong angkatan muda di PSIK UMY karena dari segi pembelajarannya belum sedalam dan sejauh angkatan di atasnya. Media informasi yang didapatkan seperti mengikuti seminar dari PPNI dll yang pernah di selenggarakan sehingga hasil penelitian menunjukan kedua angkatan tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait praktik mandiri keperawatan. Tidak ada perbedaan pada setiap angkatan karena semua angkatan di PSIK UMY mempunyai pengetahuan yang baik terkait praktik mandiri keperawatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan informasi atau media massa (Mubarak dan Chayatin 2009). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, faktor pengalaman dan informasi merupakan hal yang menjadikan seluruh angkatan di PSIK UMY memiliki tingkat pengetahuan baik, karena ditunjang oleh fasilitas yang telah disediakan disana.

3. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang praktik mandiri perawat berdasarkan :

a. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang pengertian praktik mandiri perawat.

Menurut konsorsium ilmu kesehatan dalam Taukhit (2015) pengertian praktik mandiri perawat merupakan bentuk tindakan mandiri perawat profesional dalam bekerjasama dengan cara kolaborasi baik dengan klien maupun tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh berdasarkan

wewenang dan tanggung jawabnya sebagai perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian praktik mandiri perawat sebanyak 217 responden (100%).

Seluruh mahasiswa PSIK FKIK UMY memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian praktik mandiri perawat, hal tersebut akan meningkatkan kinerja peran perawat karena peran merupakan rangkaian perilaku yang dilakukan seseorang sesuai dengan apa yang menjadi pekerjaannya, serta dilandasi oleh keadaan sosial dan bersifat abadi (Kusnanto dalam Hapsari, 2013). Begitu juga dengan profesi perawat yang sudah ditetapkan didalam UU no.38 tahun 2014 yang didalamnya terdapat perintah bahwa perawat dalam menjalankan perannya harus sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan yang ditetapkan. Perawat dalam praktik mandiri perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai perawat, perawat dapat melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lain, serta mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan terhadap pasiennya. Apabila ketentuan dalam undang-undang dilanggar, maka pelaku akan mendapat sanksi yang sudah ditentukan.

- b. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang tujuan praktik mandiri perawat.

Perawat dalam menjalankan praktik mandiri perawat harus mengetahui tujuan dari praktik mandiri tersebut dan dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tujuan praktik mandiri keperawatan yaitu sebanyak 217 (100%), sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tidak ada. Sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY mengetahui tujuan dalam menjalankan praktik mandiri perawat dan hal ini akan membuat tujuan praktik dalam menyelenggarakan dapat tercapai.

Menurut Koziar dan Erb dalam Syaiful (2015) praktik mandiri perawat mempunyai 5 area praktik keperawatan yang terkait dengan kesehatan yaitu peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, perawatan pasien menjelang ajal. Perawat dalam menjalankan praktik mandiri perawat harus mengembangkan dan memelihara derajat kesehatan klien maupun masyarakat, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap dan perilaku caring. Menurut Amaliah (2013) Tujuan dari praktik mandiri adalah seorang perawat dapat berperan penting dalam memotivasi pasien untuk mendukung proses penyembuhan pasien, sehingga pasien mempunyai rasa optimis dalam menjalankan proses pengobatannya. Perawat

merupakan mitra untuk mencapai tujuan yaitu untuk mencapai keadaan yang lebih baik bagi pasien, apabila perawat belum mengetahui tujuan dari praktik mandiri maka praktik mandiri tidak akan berjalan dengan baik. Undang-undang keperawatan no.38 tahun 2014 juga menyebutkan bahwa praktik mandiri perawat juga dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat.

- c. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang kewajiban perawat dalam praktik mandiri perawat.

Menurut Rifiani dan Sulihandari (2013) kewajiban perawat dalam praktik mandiri perawat yaitu kewajiban perawat terhadap pasien, kewajiban perawat terhadap institusi, kewajiban terhadap profesi. Perawat harus menghormati hak klien dengan menjaga identitas klien, setelah itu perawat meminta persetujuan sebelum tindakan keperawatan dilakukan dan memberikan informasi yang lengkap terkait keadaan klien yang kemudian di catat dalam rekam medis, seorang perawat yang bekerja di sebuah institusi tertentu wajib mematuhi aturan agar terhindar dari sanksi serta wajib berkolaborasi dengan tenaga medis lain untuk memberikan layanan darurat apabila dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kewajiban perawat dalam praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%). Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY sudah

memahami apa yang menjadi kewajiban perawat dalam menjalankan praktik mandiri perawat seperti melengkapi sarana dan prasarana, merujuk klien ketika sarana tidak memadai, dan menyampaikan informasi secara jujur kepada klien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Natasia, dkk (2014) bahwa faktor motivasi dalam diri dapat menjadikan kepatuhan seseorang dalam menjalankan SOP (Satuan Operasional Prosedur) sehingga praktik mandiri dapat berjalan sesuai prosedur.

- d. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang hak perawat dalam praktik mandiri perawat.

Hak merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk mendapat kebebasan dalam melakukan suatu hal, di dalam praktik mandiri perawat seorang perawat yang melakukan pelayanan kesehatan juga mempunyai hak yang tercantum dalam UU nomor 38 tahun 2014 pasal 36. Pada hakikatnya hak dapat membuat profesi yang dijalankan seorang perawat bisa meningkatkan kinerja dari perawat tersebut, menurut Rifiani dan Sulihandari (2013) hak perawat dalam praktik mandiri berhubungan dengan profesi, klien, dan organisasi. Hasil penelitian seluruh mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hak perawat dalam praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%).

Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap hak

perawat dalam menjalankan praktik mandiri perawat. Perawat yang tidak mengetahui akan hak nya akan berakibat terhadap kualitas dalam menjalankan profesinya, termasuk kinerja terhadap profesi, klien, dan organisasi. Mengetahui hak dari profesi dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mengembangkan potensi diri dalam bersosialisasi, seorang perawat berhak menerima informasi secara lengkap dan jujur serta menolak keinginan klien di luar kewenangan perawat termasuk privasi diri, dan ikut serta menyusun kemudian menetapkan sebuah kebijakan dalam sebuah layanan kesehatan (Rifiani dan Sulihandari, 2013).

- e. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang penyelenggaraan praktik mandiri perawat.

Praktik mandiri perawat di dalam peraturan menteri kesehatan no.17 tahun 2013 dapat dilaksanakan dalam berbagai layanan kesehatan yang diarahkan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyelenggaraan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%), sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tidak ada.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK FKIK UMY memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyelenggaraan praktik mandiri perawat, sehingga

penyelenggaraan praktik mandiri yang meliputi upaya promotif, preventif, pemulihan, dan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai (Syaiiful 2015). Asuhan keperawatan dalam praktik mandiri perawat harus sesuai dengan standar yang berlaku, perawat yang akan membuka praktik harus mengetahui tentang standar-standar penyelenggaraan praktik mandiri perawat meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

- f. Tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY tentang izin mendirikan praktik mandiri perawat.

Keperawatan profesional dalam melakukan tindakan keperawatan kepada klien harus dilakukan dengan profesionalisme tinggi karena tindakan keperawatan sudah mempunyai standar dan aturan dalam sebuah sistem regulasi keperawatan (Tribowo & Cecep, 2012). Seorang perawat dalam membuka praktik mandiri keperawatan harus melalui tahapan dan syarat legal seperti registrasi, sertifikasi perizinan yang selengkapnya diatur dalam UU RI nomor 38 tahun 2014 pasal 18-22. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang izin mendirikan praktik mandiri perawat yaitu sebanyak 217 (100%), sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tidak ada.

Izin mendirikan praktik mandiri perawat harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena apabila tidak sesuai dengan peraturan akan ada sanksi yang menimpa. Dalam praktik keperawatan terdapat pembinaan dan pengawasan yang dilakukan menteri kesehatan yang memiliki tujuan memonitor perawat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya supaya penerima jasa layanan kesehatan seperti masyarakat merasa nyaman dan aman (Syaiful, 2015). Adanya pembinaan dan pengawasan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjaga hak klien dari tindakan keperawatan yang tidak sesuai dengan standar (UU nomor 38 tahun 2014 pasal 56). Selain itu sanksi administratif akan diberikan kepada perawat dalam praktik mandiri yang melanggar ketentuan dan akan dikenai sanksi berupa teguran lisan, peringatan tertulis, denda administratif, pencabutan izin (UU nomor 38 tahun 2014 pasal 5).